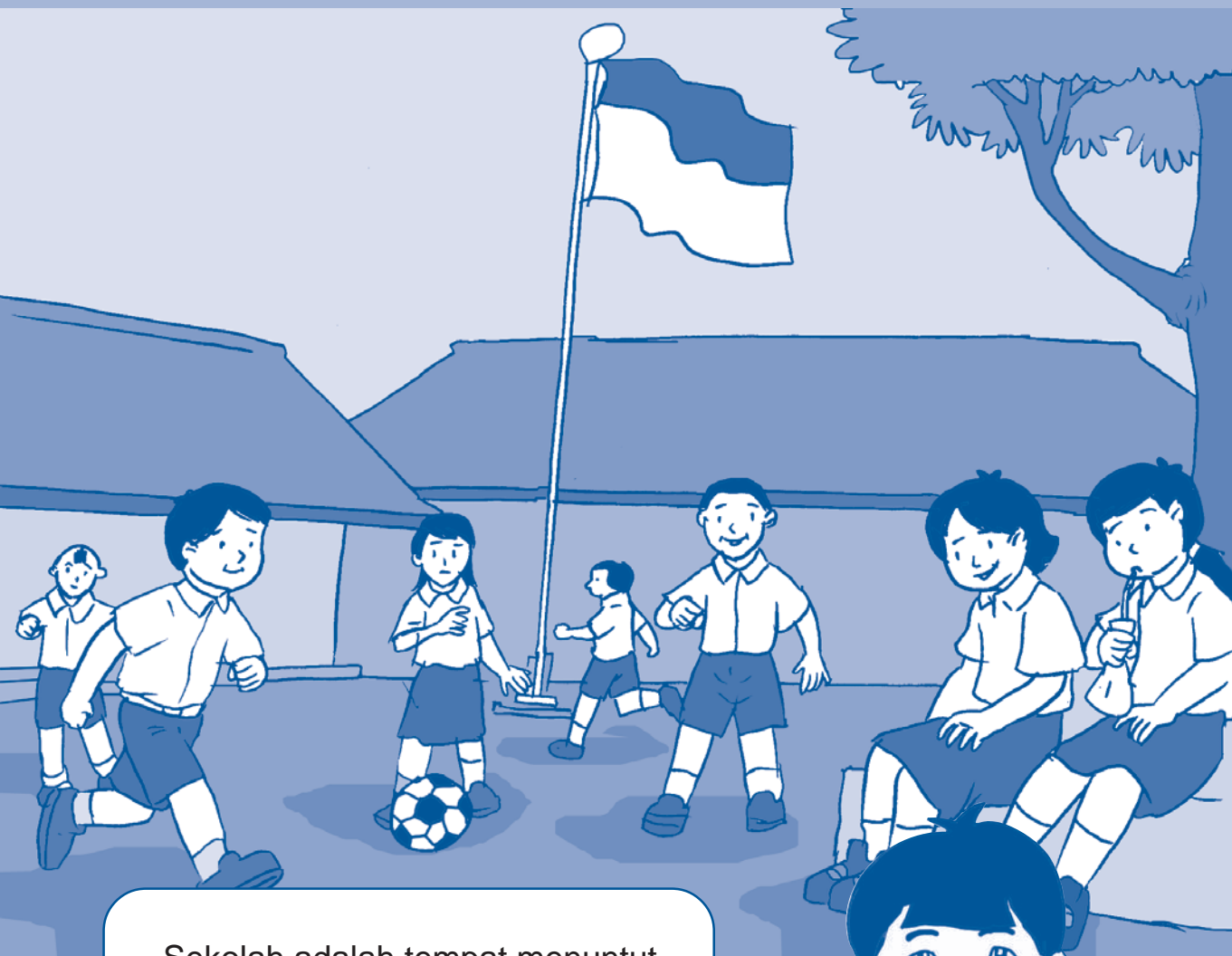


Pelajaran

8

Sekolah



Sekolah adalah tempat menuntut ilmu. Di sana banyak peristiwa yang menarik untuk kamu ceritakan. Kali ini kamu akan belajar membaca puisi, dan bertelepon. Yuk, kita belajar!



Standar Kompetensi

Membaca : memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.
 Berbicara : mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita.

Menulis : mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Mendengarkan : memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.

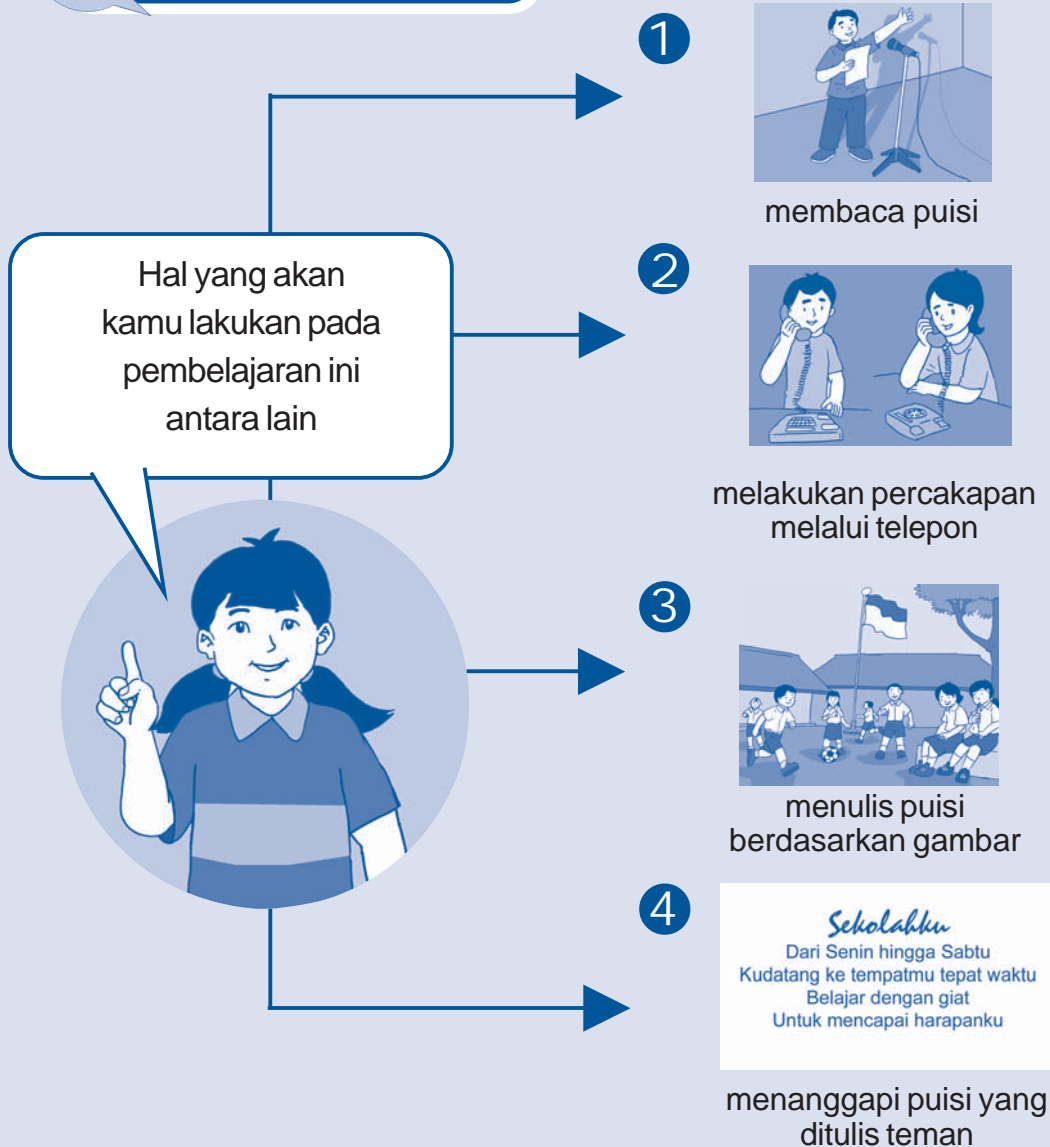
Kompetensi Dasar

Membaca : membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Berbicara : melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana.

Menulis : menulis puisi berdasar gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Mendengarkan : memberikan tanggapan sederhana tentang puisi yang ditulis teman.

**Peta Konsep**



A. Membaca Puisi

Pernahkah kamu mendengarkan gurumu membacakan puisi? Bagaimana cara gurumu membacakan puisi? Ayo kita pelajari cara membaca puisi yang benar.

Membaca puisi harus dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

- Lafal adalah cara mengucapkan kata dengan jelas.
Membacakan puisi harus dengan lafal yang jelas. Misalnya kata “cinta” jangan dibaca menjadi “cinca”.
- Intonasi adalah nada tinggi atau rendah ketika membaca.
Misalnya ketika membaca puisi yang semangat harus dibaca dengan nada tinggi atau keras. Namun, jika membaca puisi yang sedih harus dibaca dengan nada yang pelan.
- Ekspresi adalah cara mengungkapkan perasaan melalui mimik wajah dan gerakan tubuh.
Misalnya ketika membaca puisi yang gembira, wajah harus terlihat ceria. Namun, jika puisinya sedih, wajah harus terlihat sedih.



Ayo Berlatih

Bacalah puisi berikut ini dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat!

Sekolahku

Dari Senin hingga Sabtu
Kudatang ke tempatmu tepat waktu
Belajar dengan giat
Untuk mencapai harapanku
Tempat itu bernama sekolah
Di sana orang tak kenal lelah
Guru mengajar dengan ikhlas
Murid belajar dengan keras

Janganlah kau lupa pesanku
Dan harap diingat selalu
Sekolahku adalah istanaku
Kelasku adalah rumahku

Dikutip dari *Majalah Bobo* 2004
Karya Dewi Anggraini - Cimahi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa judul puisi di atas?
2. Ekspresi apakah yang harus diperlihatkan ketika membaca puisi di atas?
3. Bagaimana rima yang terdapat dalam puisi di atas?
4. Bagaimana pemilihan kata yang ada dalam puisi di atas?
5. Apa pesan yang disampaikan oleh pengarang?



Setelah pandai membaca puisi dengan lafat, intonasi, dan ekspresi yang tepat, kamu bisa mengikuti lomba baca puisi. Janganlah malu membacakan puisi di depan umum.



B. Melakukan Percakapan Melalui Telepon/Alat Komunikasi Sederhana

Pernahkah kamu bertelepon? Bagaimana cara kamu ketika berbicara di telepon? Ketika berbicara dalam telepon, kita harus menggunakan kalimat yang sopan. Bertelepon harus didahului dengan ucapan salam. Setelah itu bicara dengan jelas dan tidak bertele-tele. Hal itu untuk menghindari penggunaan pulsa yang terlalu banyak. Kita harus hemat ketika menggunakan pulsa telepon. Oleh karena itu, gunakanlah bahasa yang singkat dan jelas.



Wahana Bahasa

Mahir Menggunakan Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung (-) digunakan untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

Contoh:

Hari ini Zidan tidak masuk sekolah karena sakit. Di rumah ia selalu *i-ngat* dengan sekolah. Ingat dengan pelajaran yang hari ini akan *di-pelajari*. Tidak masuk satu hari saja ia sangat menyesal. Ia *ti-dak* bisa belajar dan bermain bersama teman-teman.

Penggunaan tanda hubung dalam paragraf di atas terdapat pada kata *ingat*, *dipelajari*, dan *tidak*.

2. Tanda hubung (-) digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.

Contoh:

- | | |
|----------------|--------------------|
| 1. teman-teman | 4. kemerah-merahan |
| 2. sama-sama | 5. lauk-pauk |
| 3. anak-anak | 6. compang-camping |



Ayo Berlatih

I. Bacalah teks percakapan melalui telepon berikut ini!

- Zidan : Halo, selamat pagi.
Aldo : Iya, selamat pagi.
Zidan : Bisakah saya berbicara dengan Aldo?
Aldo : Ya, saya sendiri. Ini dengan siapa?
Zidan : Saya Zidan.

- Aldo : Oh, Zidan. Bagaimana kabarmu? Ada apa menelepon saya?
- Zidan : Ya, itulah yang mau saya kabarkan kepadamu. Hari ini saya tidak akan masuk sekolah karena sakit. Hidung saya mimisan. Kalau bisa, tolong beritahukan hal ini kepada Ibu guru. Surat izin tidak masuk sekolahnya besok akan saya berikan kepada Ibu guru. Kalau ada pekerjaan rumah, tolong beritahu saya!
- Aldo : Baik, nanti saya beritahukan hal ini kepada Ibu guru. Sepulang dari sekolah nanti saya akan menengok ke rumahmu.
- Zidan : Baiklah. Terima kasih Aldo.
- Aldo : Ya, sama-sama. Bagaimana kalau teman-teman ingin ikut menengok ke rumahmu?
- Zidan : Yah, datanglah ke rumah. saya tunggu!
- Aldo : Baiklah, sampai bertemu. Semoga kamu cepat sembuh ya!

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan teks di atas!

1. Bagaimana cara mengawali percakapan dalam telepon?
2. Tuliskan kata salam yang terdapat dalam percakapan di atas!
3. Mengapa Zidan menelepon Aldo?
4. Mengapa Zidan tidak bisa masuk sekolah?
5. Apa yang akan diberikan Zidan kepada ibu guru?

III. Buatlah percakapan melalui telepon seperti pada teks di atas! Percakapan tersebut berisi tentang Aldo yang memberitahukan PR kepada Zidan!

IV. Salinlah kalimat di bawah ini, lalu penggallah kata yang bercetak miring karena pergantian baris! Penggallah secara tepat!

1. Murid-murid berlarian ke kantin ketika *mendengar* bel istirahat.
2. Zidan dan Aldo *belajar* bersama di ruang perpustakaan.
3. Ayah sedang *memarahi* kakak yang sudah bermain bola.
4. Setiap pagi Zidan pergi ke sekolah *bersama* Aldo.
5. Kebersihan kelas *menjadi* tanggung jawab siswa dan guru.



Setelah belajar bertelepon, kamu akan pandai menggunakan bahasa yang padat dan hemat. kamu pun akan lebih sopan ketika bertelepon.



C. Menulis Puisi Berdasarkan Gambar dengan Pilihan Kata yang Menarik

Puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata yang indah. Menulis puisi itu sangat mudah. Agar puisi menjadi indah, kita harus menggunakan pilihan kata yang tepat. Kamu juga dapat menggunakan kata-kata yang memiliki rima yang sama. Rima adalah bunyi akhir kata yang sama. Contohnya “ia menari di bawah pelangi”. Kata “menari” dan “pelangi” memiliki bunyi akhir “i”.

Sekarang kalian akan membuat puisi berdasarkan gambar. Kamu jelaskan apa yang kamu lihat dalam gambar tersebut kemudian tuliskan menjadi bait-bait puisi! Tuliskan juga perasaanmu ketika melihat gambar tersebut. Jangan lupa gunakan pilihan kata yang menarik.



Ayo Berlatih

Perhatikan gambar di bawah ini!



Buatlah kalimat yang sesuai dengan gambar di atas dengan menggunakan kata-kata di bawah ini!

anak-anak	tas
lapangan	bermain
sepatu	guru
sekolah	perpustakaan
kantin	



Gambar memudahkan menulis puisi. Dengan demikian kamu akan semakin pandai menulis puisi. Puisi yang kamu tulis dapat kamu ikutkan dalam perlombaan.

D. Memberikan Tanggapan Sederhana tentang Puisi

Kamu pasti sudah sering membacakan puisi. Apa yang kamu rasakan ketika membaca puisi? Sekarang kamu akan belajar memberikan tanggapan terhadap puisi. Tanggapan adalah pendapat kita mengenai puisi tersebut. Kita dapat menanggapi bahasanya atau amanatnya. Memberikan tanggapan bisa dimulai dengan kata “Menurut saya puisi ini....”.



Ayo Berlatih

I. Sekarang buatlah tanggapan sederhana mengenai puisi berikut ini!

Sekolah

Di sudut kota sana
Sekolahku berdiri kuat
Tempat bermain bersama teman
Tempat mencari ilmu demi masa depan

Sekolahku rapi dan indah
Sehingga enak dipandang mata
Dilengkapi berbagai fasilitas
Guna mencerdaskan bangsa

Penghuninya rukun dan tenang
Bermain tanpa membedakan teman
Tenang suasana belajarnya
Itulah sekolahku yang indah

Dikutip dari *Majalah Bobo* 2003
Karya Denis Eka Cahyani, Purbalingga

II. Lengkapilah puisi di bawah ini dengan menggunakan kata yang tepat!

Guru

Kau adalah orangtua kami di
Kau mendidik kami
Agar kami menjadi anak yang

Berbagai bidang ilmu
Telah engkau ... pada kami
Kini ... sangat bermanfaat

Putra-... bangsa yang cerdas
Itu adalah berkat
Jasamu sungguh besar

Terima kasih Bapak dan ibu
Jasamu akan
Untuk selama-lamanya

Dikutip dari *Majalah Bobo* 1997
Karya Tri Sulis Tari, Jakarta Utara

III. Jawablah berdasarkan puisi di atas!

1. Jelaskan isi puisi di atas!
2. Buatlah tanggapan sederhana mengenai puisi di atas!
3. Buatlah sebuah puisi yang isinya menceritakan tentang gurumu di sekolah!



Memberikan tanggapan terhadap puisi bisa membuatmu menjadi anak yang suka berpikir kritis.

**Rangkuman**

1. Membaca puisi harus dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
2. Lafal adalah cara mengucapkan kata dengan jelas.
3. Intonasi adalah nada bicara ketika membaca puisi.
4. Ekspresi adalah cara mengungkapkan perasaan melalui mimik wajah dan gerakan tubuh.
5. Bertelepon harus dengan ucapan salam. Juga harus menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan sopan.
6. Gunakanlah pilihan kata yang tepat ketika menulis puisi.
7. Tanggapan adalah pendapat atau komentar mengenai suatu hal.



Pelatihan 8

1. Bacalah puisi di bawah ini dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat!

Anak Pintar

Kawan-kawan marilah kita belajar
Jangan kalian berteman dengan anak nakal
Marilah kita belajar daripada bermain
Kalau sudah belajar ibu bolehkan kita main
Ya, main sepak bola atau kasti
Itu pun sebaiknya mohon izin pada ibu
Agar kita jadi pintar

Dikutip dari *Majalah Bobo* 1997
Karya R. M. Ibrahim Amir

2. Buatlah percakapan dalam telepon yang isinya kamu meminta izin kepada orang tuamu karena sepulang sekolah kamu akan mengikuti latihan upacara bendera di sekolah!
3. Buatlah puisi yang bertema sekolahmu dengan menggunakan pilihan kata yang menarik!
4. Buatlah tanggapan sederhana tentang puisi “Anak Pintar” di atas!
5. Berilah tanda baca yang tepat dalam paragraf berikut ini! Kerjakanlah di buku tugasmu!

Sekolah adalah tempatku menuntut ilmu. Di sana aku mempelajari hal hal yang belum kita tahu. Ilmu pengetahuan dan tata krama. Setiap hari guru membina siswa siswa agar menjadi anak yang pintar. Banyak pengalaman menarik yang pernah kulewati di sekolah. Belajar menulis membaca puisi dan berhitung. Suatu saat aku bercita cita ingin menjadi guru. Agar bisa mengabdikan kepada negara.

Tugas



Buatlah satu buah puisi dari gambar di bawah ini! Tulis pada buku tugasmu dan kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

